BADAN PANGAN NASIONAL | *NATIONAL FOOD AGENCY (NFA)*

BUKU SAKU
KETAHANAN PANGAN
MARET 2026



TIM PENYUSUN

PENGARAH:
Dr. Kelik Budiana, S.Si., M.Kom.

PENYUNTING:
Yanti Nurhayanti, S.Si, MSE
Koko Arie Bowo, S.Si.

ANGGOTA TIM:
Koko Arie Bowo, S.Si.
Ikha Fitria Herdyanti, S.Si
Armiadi Murdiansah, S.Si
Desifera Rizkawati, S.Stat.
Kurnia Anggi Lusmanah, S.Si.
Novita Arianti, S.Stat.
Sely Novika Nor Rachma, S.Stat.



KATA PENGANTAR

Ketahanan pangan merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang mencukupi, aksesibilitas yang merata, serta stabilitas sistem pangan menjadi prasyarat bagi setiap individu untuk dapat hidup sehat dan produktif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah komunikasi, informasi dan edukasi terkait ketahanan pangan.

Buku saku ini disusun sebagai bagian dari upaya meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan masyarakat serta para pemangku kepentingan terhadap kondisi ketahanan pangan di Indonesia.

Dalam buku ini, kami menghadirkan data dan analisis yang terkait berbagai aspek ketahanan pangan. Melalui analisis ini, diharapkan semua pihak dapat melihat tantangan yang dihadapi serta potensi yang bisa dikembangkan untuk memperkuat ketahanan pangan Nasional.



Kami berharap buku saku ini tidak hanya menjadi referensi data, tetapi juga sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan program yang mendukung ketahanan pangan Indonesia. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pembaca yang peduli terhadap isu ketahanan pangan dan berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia yang lebih mandiri dan sejahtera.

Jakarta, April 2026
Kepala Pusat Data dan Informasi Pangan,

Dr. Kelik Budiana, S.Si., M.Kom. IPU

DAFTAR ISI

KEAMANAN PANGAN

SERTIFIKAT KEAMANAN PANGAN

Jumlah Sertifikat Keamanan Pangan, Maret 2026 ----- 6

PASAR PANGAN SEGAR AMAN

Sebaran Jumlah Pasar Pangan Segar Aman ---- 8

Pengujian Rapid Test Pasar, Maret 2026 ---- 9

FASILITASI DISTRIBUSI PANGAN (FDP)

Realisasi Mobilisasi Komoditas Pangan Melalui FDP Tahun 2026 ---- 11

GERAKAN PANGAN MURAH

Sebaran Gerakan Pangan Murah Tahun 2026 ---- 13

Jumlah Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah Maret 2026 ---- 14

INFLASI

Perkembangan Inflasi Bulan Maret 2026 ---- 16

HARGA PANGAN POKOK STRATEGIS

Harga Pangan Tingkat Produsen Maret 2026 ---- 18

Harga Pangan Tingkat Konsumen Maret 2026 ---- 19

INDIKATOR ANOMALI HARGA PANGAN

Indicator of Food Price Anomalies (IFPA) Tingkat konsumen , Maret 2026 ---- 22

BADAN PANGAN NASIONAL | NATIONAL FOOD AGENCY (NFA)

SERTIFIKAT KEAMANAN PANGAN



BADAN PANGAN NASIONAL | NATIONAL FOOD AGENCY (NFA)

JUMLAH SERTIFIKAT KEAMANAN PANGAN, MARET 2026

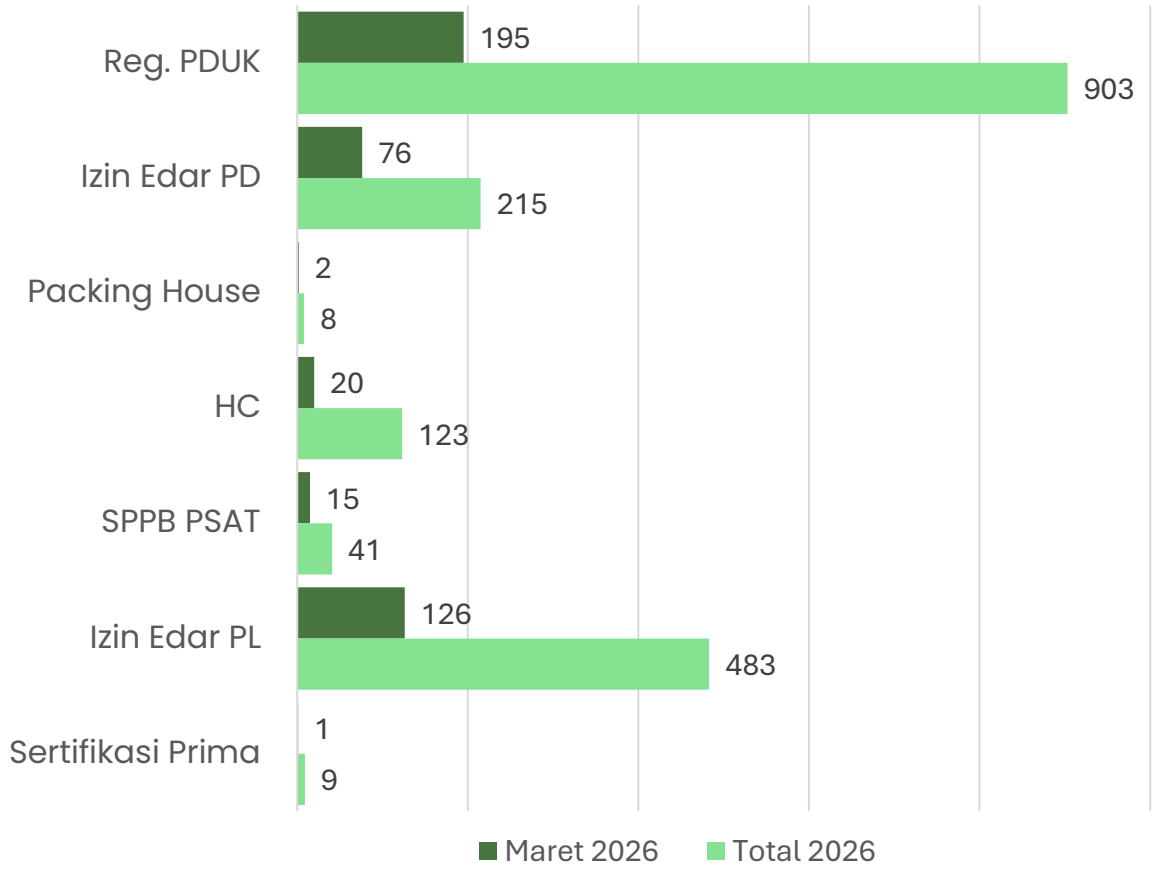

Sumber:
Direktorat Pengawasan penerapan Standar Keamanan dan Mutu Pangan, diolah oleh Pusat Data dan informasi Pangan.

- **Pangan Segar** adalah Pangan yang belum mengalami pengolahan yang dapat dikonsumsi langsung dan/ atau yang dapat menjadi bahan bak pengolahan Pangan.
- **Keamanan Pangan** adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah Pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan Kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi.
- **Sertifikat Kesehatan/Health Certificate (HC)** adalah kertas atau dokumen elektronik yang diterbitkan oleh OKKPD untuk komoditas Pangan Segar ditujukan untuk Perdagangan internasional yang menggambarkan dan membuktikan atribut Keamanan dan/atau Mutu Pangan sebagaimana yang dipersyaratkan negara tujuan atau standar Kemanan dan/atau Mutu Pangan di Indonesia telah dipenuhi.
- **Rumah Pengemasan (*Packing House*)** adalah suatu bangunan tempat menangani kegiatan penanganan pasca panen hasil pertanian asal tumbuhan sejak dipanen sampai pengemasan dan siap didistribusikan ke pasar tujuan.
- **Sertifikasi Penerapan Penanganan yang Baik (SPPB)** adalah perizinan berusaha untuk unit penanganan Pangan Segar asal tumbuhan yang baik sesuai karakter produk.
- **Sertifikasi Prima** adalah sertifikat yang diberikan oleh OKKPD kepada Pelaku Usaha yang telah menerapkan cara budidaya yang baik.
- **PDUK:** Produksi Dalam Negeri Usaha Kecil.
- **PSAT PD:** Pangan Segar Asal Tumbuhan Produksi Dalam Negeri.
- **PSAT PL:** Pangan Segar Asal Tumbuhan Produksi Luar Negeri**.**
- **SPPB-PSAT:** Sertifikat Penerapan Penanganan yang Baik Pangan Segar Asal Tumbuhan.

Keterangan:
- Data kemungkinan masih akan berubah karena masih ada proses input.
- Data diambil pada 2 Maret 2026.
- Data lebih detail dapat mengunjungi sipsat.badanpangan.go.id

BADAN PANGAN NASIONAL | NATIONAL FOOD AGENCY (NFA)

PASAR PANGAN AMAN SEGAR



BADAN PANGAN NASIONAL | NATIONAL FOOD AGENCY (NFA)

SEBARAN JUMLAH PASAR PANGAN SEGAR AMAN (PAS AMAN)

Pasar Pangan Segar Aman (PAS AMAN) adalah kegiatan yang merujuk pada sistem pasar yang memastikan ketersediaan, aksesibilitas, dan keamanan pangan bagi konsumen.

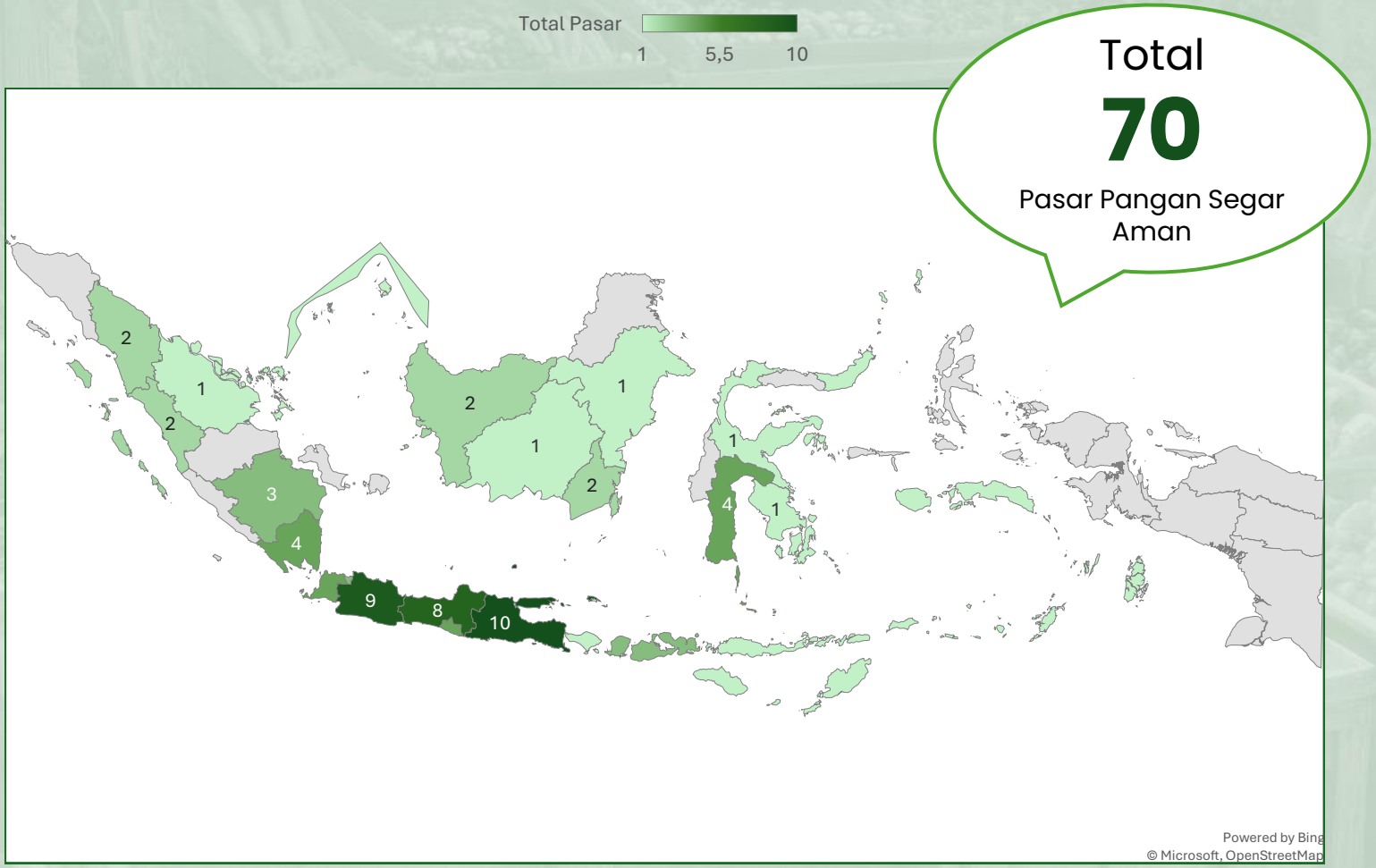

10 PROVINSI DENGAN JUMLAH PAS AMAN TERBANYAK

Provinsi	Total Pasar
JAWA TIMUR	10
JAWA BARAT	9
JAWA TENGAH	8
LAMPUNG	4
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	4
BANTEN	4
SULAWESI SELATAN	4
SUMATERA SELATAN	3
DKI JAKARTA	3
NUSA TENGGARA BARAT	3

BADAN PANGAN NASIONAL | NATIONAL FOOD AGENCY (NFA)

PENGUJIAN RAPID TEST PASAR, MARET 2026

Pengujian cepat untuk mendeteksi bahaya pada pangan segar yang disebabkan oleh cemaran kimia maupun biologi pada Semua Provinsi.

PSAT

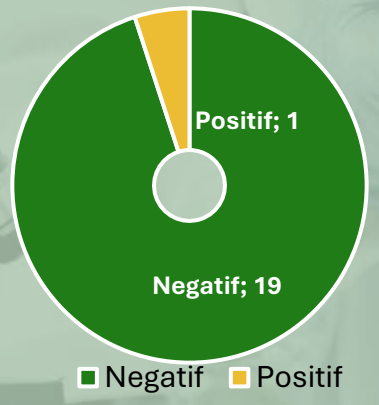

Pangan Segar Asal Tumbuhan merupakan pangan yang berasal dari tumbuhan dan dapat dikonsumsi langsung dan/atau dapat menjadi bahan baku pangan olahan yang mengalami proses pengolahan.

PSAH

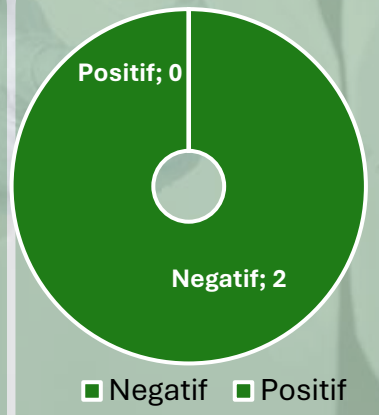

Pangan Segar Asal Hewan merupakan pangan asal hewan yang belum mengalami pegolahan lebih lanjut selain pendinginan, pembekuan, pemanasan, dan pengasapan.

PSAI

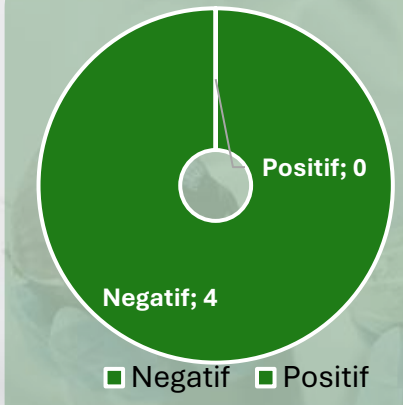

Pangan Segar Asal Ikan merupakan pangan asal ikan yang belum mengalami pengolahan dapat dan dikonsumsi langsung serta tanpa penambahan bahan tambahan pangan.

Total Pengujian

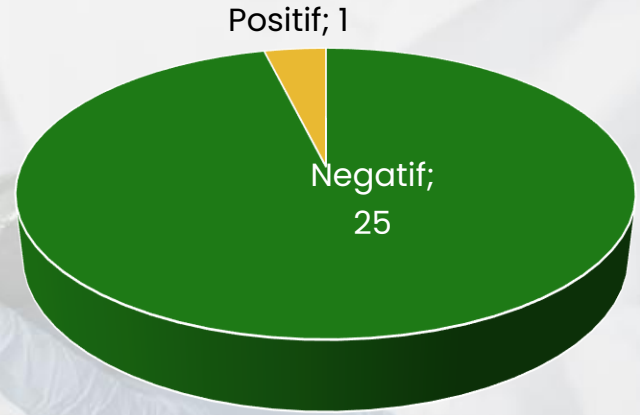

Rapid Test Kit Keamanan Pangan digunakan sebagai alat bantu petugas ICS (*Internal Control System*) dalam melaksanakan pengujian keamanan pada sampel/contoh Pangan Segar. *Rapid test* umumnya memberikan hasil uji yang bersifat kualitatif (positif/negatif) terhadap suatu cemaran pangan segar, sehingga apabila terindikasi positif mengandung cemaran tertentu harus ditindaklanjuti dengan pengujian konfirmasi skala laboratorium untuk mengetahui nilai kuantitatif atau kadar cemaran tersebut di dalam bahan Pangan Segar.

FASILITASI DISTRIBUSI PANGAN (FDP)

BADAN PANGAN NASIONAL








BADAN PANGAN NASIONAL

Realisasi Mobilisasi Komoditas Pangan Melalui FDP Tahun 2026

FDP sebagai upaya Pemerintah dalam mewujudkan stabilisasi harga dan pasokan pangan dengan memberikan biaya distribusi pangan berupa transportasi dan kemasan untuk komoditas pangan pokok dan strategis.

Tujuan FDP adalah untuk mewujudkan stabilisasi pasokan dan harga pangan serta menciptakan rantai distribusi bahan pangan yang efisien.

Mekanisme Mobilisasi Komoditas Pangan Melalui FDP:

- *Offtaker* melakukan pencarian dan pembelian komoditas di lokasi sentra.
- Penyedia Jasa Logistik dapat berasal dari mandiri, swasta, atau BUMN Pangan.
- Mobilisasi dapat dilakukan secara B2B atau melalui FDP.

- Sampai dengan **31 Maret 2026**, sebanyak **19.416 kg** komoditas pangan telah dimobilisasi melalui FDP.
- Komoditas yang dimobilisasi dari wilayah surplus ke wilayah defisit dengan jumlah paling banyak adalah **beras** yaitu sebanyak **7.500 kg**.



Sumber: Direktorat Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Pangan

Gerakan Pangan Murah

GPM



Badan Pangan Nasional

BADAN PANGAN NASIONAL

Sebaran Gerakan Pangan Murah Tahun 2026

Selama **Januari-Maret 2026**, jumlah pelaksanaan GPM di Indonesia sebanyak **3.388 kali** dengan jumlah pelaksanaan terbanyak di Provinsi **Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan**.

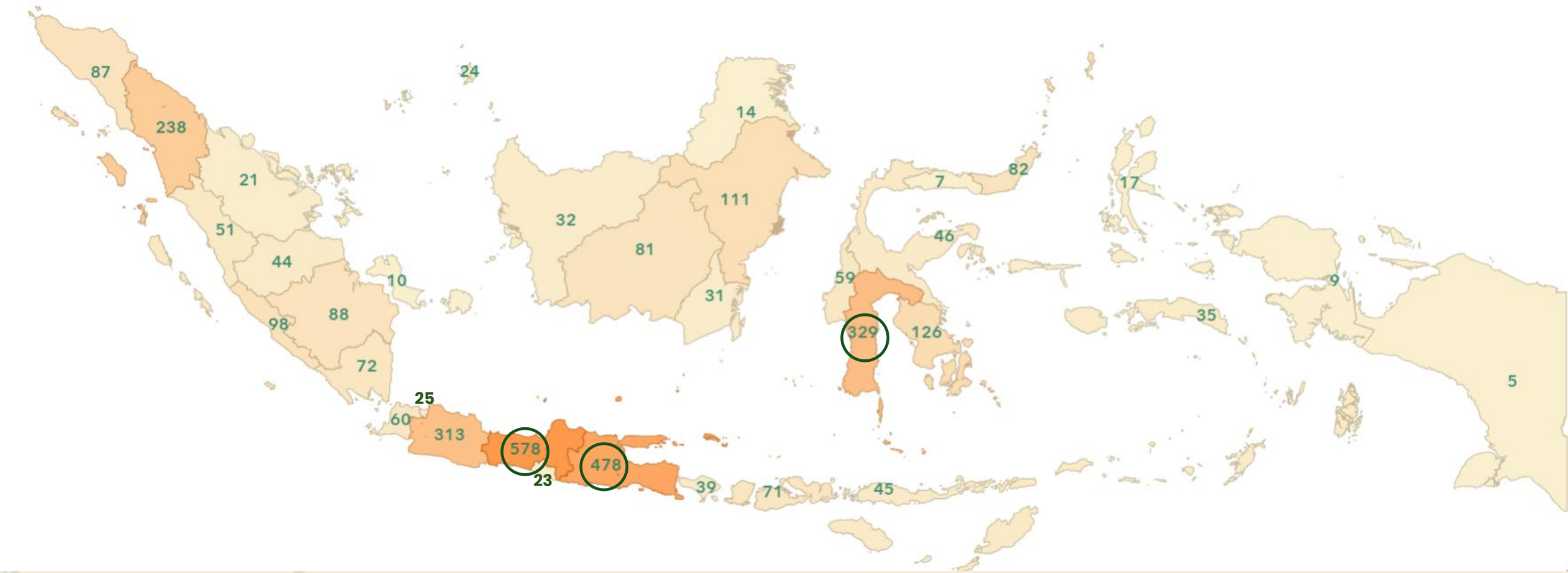

- GPM bertujuan untuk memastikan ketersediaan dan aksesibilitas pangan yang terjangkau bagi masyarakat.
- Selain itu, GPM juga menjadi instrumen yang mendorong pengendalian inflasi.
- Sebagai langkah awal untuk mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia.

***tarikan data rekapitulasi GPM tanggal 6 April 2026**

Sumber: Direktorat Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Pangan

BADAN PANGAN NASIONAL

Jumlah Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah Bulan Januari-Maret Tahun 2026

Jumlah Penyelenggaraan GPM per Provinsi

Jawa Tengah	578	Lampung	72	Papua Selatan	27
Jawa Timur	478	Nusa Tenggara Barat	71	DKI Jakarta	25
Sulawesi Selatan	329	Banten	60	Kepulauan Riau	24
Jawa Barat	313	Sulawesi Barat	59	DI Yogyakarta	23
Sumatera Utara	238	Sumatera Barat	51	Riau	21
Sulawesi Tenggara	126	Sulawesi Tengah	46	Maluku Utara	17
Kalimantan Timur	111	Nusa Tenggara Timur	45	Kalimantan Utara	14
Bengkulu	98	Jambi	44	Kepulauan Bangka Belitung	10
Sumatera Selatan	88	Bali	39	Papua Barat	9
Aceh	87	Maluku	35	Papua Barat Daya	8
Sulawesi Utara	82	Kalimantan Barat	32	Gorontalo	7
Kalimantan Tengah	81	Kalimantan Selatan	31	Papua	5
				Papua Tengah	4

5 Kab/Kota dengan Penyelenggaraan GPM Terbanyak

1. Kota Semarang — 251
2. Kab. Tuban — 142
3. Kab. Bogor — 114
4. Kab. Deli Serdang — 102
5. Kab. Kebumen — 101

Total : 3.388 kali

Jumlah Lokasi Pelaksanaan GPM Tahun 2026:

- Kabupaten/Kota: 2.658 kali
- Provinsi: 426 kali
- Pusat: 61 kali
- Lainnya: 243 kali



Pelaksanaan GPM dapat bersifat insidentil atau dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai permintaan Dinas Pangan Daerah.

*tarikan data rekapitulasi GPM tanggal 6 April 2026

Sumber: Direktorat Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Pangan


INFLASI
BADAN
PANGAN
NASIONAL

BADAN PANGAN NASIONAL | NATIONAL FOOD AGENCY (NFA)

PERKEMBANGAN INFLASI PERIODE MARET 2026



Dari 150 Kab/Kota, **128** mengalami **inflasi** dan **22** mengalami **deflasi**.

Inflasi tertinggi terjadi di **Kab Jayawijaya** sebesar **2,57** persen dan terendah terjadi di **Maumere** sebesar **0,02** persen.

Sementara deflasi tertinggi terjadi di **Kab Maluku Tengah** sebesar **-1,4** persen dan terendah di **Kota Medan dan Kota Padangsidimpuan** sebesar **-0,01** persen.



Inflasi umum *m-to-m*

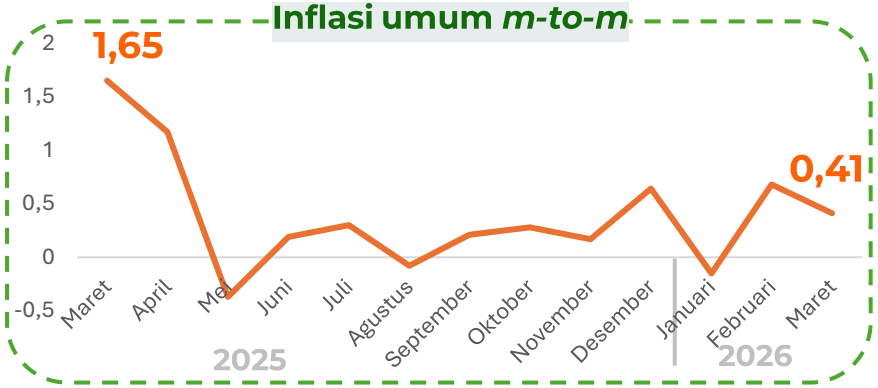

Inflasi Maret 2025 **1,65%** menunjukkan kenaikan harga yang cukup tinggi, sedangkan Maret 2026 **0,41%** menandakan kenaikan harga yang lebih rendah dan tekanan inflasi yang mereda dibanding tahun sebelumnya.

Inflasi Barang Bergejolak *m-to-m*



Inflasi barang bergejolak Maret 2025 **1,96%** menunjukkan kenaikan harga yang cukup tinggi, sedangkan Maret 2026 **0,13%** menandakan kenaikan harga yang sangat rendah dan tekanan yang jauh lebih lemah dibanding tahun sebelumnya.



Sumber : Badan Pusat Statistik diolah oleh Pusat data dan Informasi Pangan

BADAN PANGAN NASIONAL

HARGA PANGAN POKOK STRATEGIS



BADAN PANGAN NASIONAL | NATIONAL FOOD AGENCY (NFA)

HARGA PANGAN TINGKAT PRODUSEN PERIODE MARET 2026

GKP Tk. Petani
Rp/Kg

Rp. 6.715

HPP Rp. 6.500



GKG Tk. Penggilingan
Rp/Kg

Rp. 7.936

HPP Rp. 8.000



Beras Medium Tk. Penggilingan
Rp/Kg

Rp. 12.940

HPP Rp. 12.000



Beras Premium Tk.Penggilingan
Rp/Kg

Rp. 14.367

HPP -



Ket : HPP Beras Premium Tk. Produsen belum ditetapkan

Jagung Pipilan Kering
Rp/Kg

Rp. 5.635

HAP Rp. 5.500



Kedelai Biji Kering
Rp/Kg

Rp. 10.372

HAP Rp. 10.775



Cabai Merah Keriting
Rp/Kg

Rp. 24.823

HAP Rp. 22.000 - 29.600



Cabai Rawit Merah
Rp/Kg

Rp. 58.548

HAP Rp. 25.000 – 31.500



Cabai Merah Besar
Rp/Kg

Rp. 25.153

HPP -



Ket : HAP Cabai Merah Besar belum ditetapkan

Bawang Merah
Rp/Kg

Rp. 24.642

HAP Rp. 25.000 – 30.000



Sapi Hidup
Rp/Kg Berat Hidup

Rp. 55.022

HAP Rp. 56.000 – 58.000



Ayam Ras
Rp/Kg Ekor Hidup

Rp. 25.007

HAP Rp. 25.000



Telur Ayam Ras
Rp/Kg

Rp. 27.166

HAP Rp. 26.500



Gula Konsumsi Petani
Rp/Kg

Rp. 15.501

HAP Rp. 14.500



➢ Harga **diatas** HPP/HAP:

GKP Tk. Petani, Beras Medium Tk. Penggilingan, Jagung Pipilan Kering, Cabai Rawit Merah, Ayam Ras, Telur Ayam Ras, dan Gula Pasir.

➢ Harga **dibawah** HPP/HAP:

GKG Tk. Penggilingan, Kedelai Biji Kering, Bawang Merah, dan Sapi Hidup.

➢ Harga **dalam jangkauan** batas atas dan batas bawah HPP/HAP:

Cabai Merah Keriting

Sumber : Direktorat Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan diolah oleh Pusat data dan Informasi Pangan

Keterangan: Harga Nasional HPP/HAP

BADAN PANGAN NASIONAL | NATIONAL FOOD AGENCY (NFA)

HARGA PANGAN TINGKAT KONSUMEN PERIODE MARET 2026

Beras SPHP
Rp/Kg

Rp. 12.441

HET Rp. 12.500-13.500



Beras Premium
Rp/Kg

Rp. 15.640

HET Rp. 14.900-15.800



Beras Medium
Rp/Kg

Rp. 13.378

HET Rp. 13.500-15.500



Kedelai Biji Kering
Rp/Kg

Rp. 10.998

HAP Rp. 12.000



Jagung Tk. Peternak
Rp/Kg

Rp. 6.823

HAP Rp. 5.800



Bawang Merah
Rp/Kg

Rp. 41.597

HAP Rp. 36.500-41.500



Bawang Putih Bonggol
Rp/Kg

Rp. 38.567

HAP Rp. 38.000 - 40.000



Cabai Merah Keriting
Rp/Kg

Rp. 44.541

HAP Rp. 37.000 – 55.000



Cabai Merah Besar
Rp/Kg

Rp. 45.372

HPP -

Ket : HAP Cabai Merah Besar belum ditetapkan



Cabai Rawit Merah
Rp/Kg

Rp. 77.164

HAP Rp. 40.000 – 57.000



Daging Sapi Murni
Rp/Kg Berat Hidup

Rp. 141.350

HAP 140.000



Daging Ayam Ras
Rp/Kg Ekor Hidup

Rp. 41.312

HAP Rp. 40.000



Telur Ayam Ras
Rp/Kg

Rp. 31.823

HAP Rp. 30.000



Gula Pasir Lokal/Curah
Rp/Kg

Rp. 18.412

HAP Rp. 17.500-18.500



Minyak Goreng Curah

Rp. 18.019

HAP Rp. 15.700



Minyakita

Rp. 16.812

HAP Rp. 15.700



Sumber : Direktorat Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan diolah oleh Pusat data dan Informasi Pangan

Keterangan: Harga Nasional HPP/HAP

BADAN PANGAN NASIONAL | NATIONAL FOOD AGENCY (NFA)

HARGA PANGAN TINGKAT KONSUMEN PERIODE MARET 2026

Garam Konsumsi (Rp/Kg)

Rp. 11.494

HPP
-



Ket : HAP Garam Konsumsi belum ditetapkan

Ikan Kembung (Rp/Kg)

Rp. 46.233

HAP
-



Ket : HAP Ikan Kembung belum ditetapkan

Ikan Tongkol (Rp/Kg)

Rp. 38.462

HPP
-



Ket : HAP Ikan Tongkol belum ditetapkan

Ikan Bandeng (Rp/Kg)

Rp. 38.023

HAP
-



Ket : HAP Ikan Bandeng belum ditetapkan

Daging Kerbau (Impor) (Rp/Kg)

Rp. 115.594

HPP
Rp. 80.000



Daging Kerbau Lokal (Rp/Kg)

Rp. 144.518

HAP
-



Ket : HAP Daging Kerbau Lokal belum ditetapkan

Sumber : Direktorat Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan diolah oleh Pusat data dan Informasi Pangan

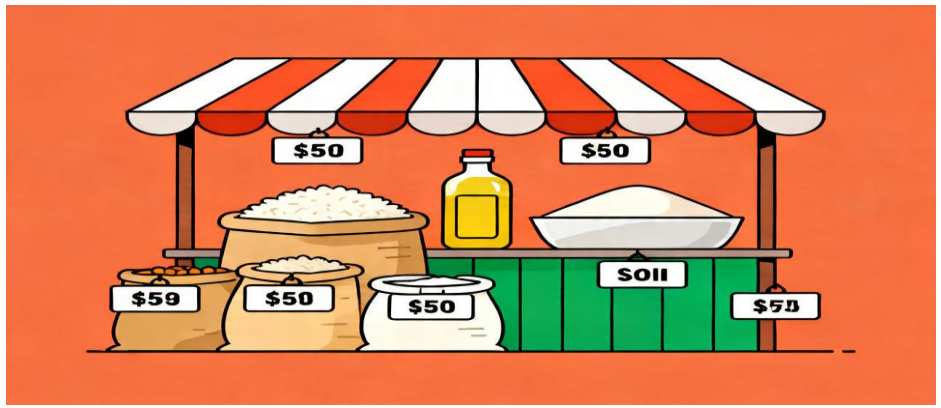

- Harga **diatas** HET/HAP:

Jagung Tk. Peternak, Bawang Merah, Cabai Rawit Merah, Daging Sapi, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, Minyak Goreng Curah, Minyakita, dan Daging Kerbau (Impor).

- Harga **dibawah** HET/HAP:

Beras SPHP, Beras Medium, Kedelai Biji Kering.

- Harga **dalam jangkauan batas atas dan batas bawah HET/HAP:**

Beras Premium, Bawang Putih Bonggol, Cabai Merah Keriting, dan Gula Konsumsi .

Keterangan: Harga Nasional HPP/HAP

INDIKATOR ANOMALI HARGA PANGAN



Indicator of Food Price Anomalies (IFPA)

Tingkat konsumen , Maret 2026

***Indicator of Food Price Anomalies* (IFPA) atau Indikator Anomali Harga Pangan** digunakan sebagai alat identifikasi anomali harga pangan.
IFPA menggunakan 3 konsep terminologi pengelompokan peringatan yaitu:

IFPA ≥ 1	Alert
0,5 ≤ IFPA < 1	Warning
−0,5 ≤ IFPA < 0,5	Normal

Jika nilai IFPA lebih kecil dari −0,5 artinya terdapat penurunan harga komoditas pangan dengan pengelompokan peringatan mengikuti klasifikasi diatas.

Catatan Penting: Perlu diingat bahwa indikator IFPA merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk memahami dinamika pasar dan tidak dijadikan sebagai indikator utama, melainkan perlu diinterpretasikan bersama indikator pendukung lainnya dalam penyusunan peringatan ketahanan pangan.



Komodtas	Skor IFPA	Status
Beras Premium	-0,55	Warning (Low Price)
Beras Medium	-1,04	Alert (Low Price)
Cabai Merah Keriting	-1,38	Alert (Low Price)
Cabai Rawit Merah	-0,39	Normal
Bawang Merah	-1,14	Alert (Low Price)
Bawang Putih	-0,97	Warning (Low Price)
Daging Sapi Murni	2,67	Alert (High Price)
Daging Ayam Ras	1,22	Alert (High Price)
Telur Ayam Ras	0,32	Normal
Kedelai Biji Kering	0,14	Normal
Minyak Goreng Kemasan	-0,52	Warning (Low Price)
Tepung Terigu Curah	-0,37	Normal

Harga pangan menunjukkan anomali signifikan. Daging sapi murni (2,67) dan daging ayam ras (1,22) mengalami kenaikan harga tajam (*Alert High Price*). Sebaliknya, cabai merah keriting (-1,38), beras medium (-1,04), dan bawang merah (-1,14) mengalami penurunan harga drastis (*Alert Low Price*).
Komoditas dengan *warning* harga rendah: beras premium, bawang putih, dan minyak goreng kemasan. Sementara cabai rawit, telur ayam, kedelai, dan tepung terigu masih dalam kategori normal. Perlu perhatian khusus pada daging yang melonjak tinggi dan cabai yang turun tajam.

TERIMA KASIH